



Media Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1 (2019)

MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT

<https://ejournal.undana.ac.id/MKM/>

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU UNTUK
MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC (K4) DI WILAYAH KERJA *CENTRO SAÚADE
COMUNITARIA LETEFOHO, POSTO ADMINISTRATIVO LETEFOHO,
MUNICIPIO ERMERA, TIMOR LESTE***

Felisbela A. O. de Oliveira
Fakultas kesehatan Masyarakat, Universidade da Paz

Korespondensi: bela.olive@yahoo.com

Abstract: Antenatal Care (ANC) visit is a visit by pregnant women to health professional in order to receive ANC services. ANC visits are very important for a pregnant woman, to ensure the quality of ANC services, there needs to be an indicator stating the visit of pregnant women with coverage of K1 and K4, where K1 is the first contact of pregnant women with health workers and K4 is the fourth contact of pregnant women or more with health workers. The purpose of this study was to determine the factors influencing maternal behavior to conduct ANC (K4) visits at Centro Saúde Comunitaria Letefoho. This research method was observational analytic with cross-sectional approach. The sample in this study consisted of 136 mothers and determined by using systematic random sampling techniques. Data were collected by using questionnaires and were analyzed by applying descriptive and bivariate using SPSS version 21. The results showed suggested that maternal education ($p = 0.956$), mother's knowledge ($p = 0.420$), mother's attitude ($p = 0.817$) and social culture ($p = 0.618$) had no association with ANC visit while the husband support ($p = 0.032$) and distance to health services ($p = 0,000$) were found to be correlated to ANC visits.

Keywords: Antenatal Care, Visit, Husband, Support, Distance

Pendahuluan

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Timor-Leste merupakan masalah besar, dapat diukur melalui indikator angka kematian ibu dan angka kematian Bayi. Menurut data Timor-Leste *Demographic and Health Survey* (TLDHS) tahun 2016 angka kematian ibu (AKI) di Timor-Leste mencapai 195/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut didominasi pada saat ibu mengalami kehamilan dan persalinan. Selain itu angka kematian anak balita yaitu 41/100.000 kelahiran hidup dan tingkat kematian Bayi adalah 30/1.000 kelahiran hidup¹. Penyebab langsung kematian ibu tersebut dikarenakan ibu hamil memiliki resiko kehamilan diantaranya pendarahan, eklamsia, persalinan lambat dan aborsi. Kasus kematian ibu terjadi diantara 33- 50% yang berhubungan erat dengan rendahnya kunjungan *Antenatal Care* yang diperoleh selama hamil, sedangkan kontribusi terbesar penyebab kematian ibu tersebut berturut-turut adalah preeklamsia, persalinan lambat, dan perdarahan².

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sangat penting bagi seorang ibu hamil, untuk menjamin mutu pelayanan *Antenatal Care* perlu indikator yang menyatakan kunjungan ibu hamil tersebut dengan cakupan K1 dan K4, dimana K1 merupakan kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan dan K4 merupakan kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dengan distribusi kontak sebagai berikut: satu (1) kali pada trimester I, satu (1) kali pada trimester II dan dua (2) kali pada trimester III³.

Antenatal Care atau perawatan kehamilan yang diterima dari penyedia terampil/terlatih, seperti dokter, perawat/bidan, dan perawat pendamping sangat umum di Timor-Leste dengan 84% ibu melaporkan penerima ANC tersebut. Mayoritas ibu menerima ANC dari perawat atau bidan 70%, dan 14% ibu menerima ANC dari dokter, dan 14% dari ibu yang tidak menerima ANC dari petugas kesehatan untuk kelahiran terakhir mereka dalam lima (5) tahun sebelum survey¹.

Menurut data yang diperoleh dari Ministerio da Saúde Timor-Leste (2015 – 2017) melalui nasional melaporkan bahwa hasil cakupan kunjungan antenatal care tahun 2015 untuk K1 76,6% dan K4 50,9%, tahun 2016 untuk K1 meningkat menjadi 79,0% dan K4 53,0%, tahun 2017 untuk K1 79,2% dan K4 52,2%. Target nasional untuk program K1 dan K4 80%⁴. Laporan dari *Servico Saúde Municipio* Ermeramenunjukkan

bahwa cakupan K1 dan K4 pada tahun 2015 untuk K1 64,5% dan K4 43,0%, pada tahun 2016, K1 73,2% dan K4 50,0%, pada tahun 2017 untuk cakupan K1 77,0% dan K4 51,0% walaupun setiap tahun terjadi peningkatan tetapi belum bisa memenuhi target nasional yaitu 80%. Pada tahun 2017 terdapat dua kasus kematian ibu hamil. Kematian ibu tersebut dikarenakan ibu hamil memiliki resiko kehamilannya dan resiko kehamilan tersebut diantaranya pendarahan, Eklamsi, Persalinan lambat, aborsi⁵. Dari data tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mengapa cakupan K1 dan K4 tersebut masih dibawah target. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho (2015- 2019) melaporkan bahwa cakupan untuk kunjungan *antenatal care* untuk tahun 2015 cakupan K1 55,0% dan K4 38,0%, tahun 2016 untuk cakupan K1 80% dan K4 44%, tahun 2017 untuk cakupan K1 77% dan K4 40%. Berdasarkan data dari Wilayah kerja *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho berjumlah 179 ibu hamil trimester III mulai pada 6 bulan terakhir dari

bulan Januari – Juni tahun 2018⁶.

Kunjungan ANC merupakan masalah bagi seorang ibu hamil dan bayi yang dipengaruhi dari berbagai faktor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu untuk Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja *Centro Saúde Comunitaria, Posto Administrativo* Letefoho, *Municipio* Ermera tahun 2018”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectiona*⁷. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho, *Posto Adminitartivo* Letefoho, *Municipio* Ermera Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November- Desember 2018.

Populasi dalam Penelitian ini semua Ibu yang melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Trimester III (K4) di Wilayah Kerja *Centro Saúde Comunitaria, Posto Admin istrativo* Letefoho, *Municipio* Ermera Sebanyak 179 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang melakukan kunjungan *antenatal care pada* Trimester III (K4) di Wilayah Kerja *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho, *Posto Administrativo* Letefoho, *Municipio* Ermera yang berjumlah 124 orang dan ditentukan dengan rumus pengambilan jumlah sampel⁸. Untuk menjaga kemungkinan drop out responden, maka peneliti menambah 10% sehingga total sampel adalah 136 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dengan bukti nomor *ethical clearance* yang telah disetujui oleh komisi etik penelitian dari Institut Kesehatan Nasional dengan No. 1153/MS-INS/GDE- Pesquisa/XI/2018.

HASIL

Hasil pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho, berdasarkan karakteristik Responden dapat disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, frekuensi tertinggi kelompok umur ibu hamil yaitu ibu dengan umur 17 – 28 sebanyak 85 (62.5%), ibu tidak bekerja sebanyak 120 (88.2%), umur kehamilan terbanyak adalah 9 bulan sebanyak 67 (49.3%), dan sebagian besar ibu memiliki anak 1-5 yaitu sebanyak 117 orang (86.0%).

**Tabel 1. Distribusi berdasarkan Karakteristik Responden
Perilaku Kunjungan ANC**

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur:	85	62,5
17 – 27 tahun	51	37,5
28 – 38 tahun	136	100
Jumlah		
Pekerjaan:		
Bekerja	16	11,8
Tidak bekerja	120	88,2
Jumlah	136	100
Umur Kehamilan:		
7 Bulan	10	7,4
8 Bulan	59	43,4
9 Bulan	67	49,3
Jumlah	136	100
Banyaknya Anak:		
1 – 5	117	86,0
Lebih dari lima	19	14,0
Jumlah	136	100

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sosial Budaya, Dukungan Suami, dan Jarak Pelayanan Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja *Centro Saúde Comunitaria Letefoho, Posto Adminitativo Letefoho, Municipio Ermera Tahun 2018*

Variabel peelitian	Perilaku Kunjungan ANC						Nilai p
	Lengkap		Tidak lengkap		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pendidikan							
Rendah (BH-SMP)	48	(42,1)	66	(57,9)	114	(100%)	0,956
Tinggi (SMA-PT)	10	(45,5)	12	(54,5)	22	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	
Pengetahuan							
Kurang Baik	37	(39,8)	56	(60,2)	93	(100%)	0,420
Baik	21	(48,8)	22	(51,2)	43	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	
Sikap							
Tidak Setuju	45	(43,7)	58	(56,3)	103	(100%)	0,817
Setuju	13	(39,4)	20	(60,6)	33	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	
Sosial Budaya							
Kurang baik	44	(44,4)	55	(55,6)	99	(100%)	0,618
Baik	14	(37,8)	23	(62,2)	37	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	
Dukungan suami							
Tidak mendukung	54	(46,2)	63	(53,8)	117	(100%)	0,032
Mendukung	4	(21,1)	15	(78,9)	19	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	
Jarak pelayanan kesehatan							
Jauh/cukup jauh	35	(43,2)	46	(56,8)	81	(100%)	0,000
Dekat	23	(41,8)	32	(58,2)	55	(100%)	
Jumlah	58	(42,6)	78	(57,4)	136	(100%)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan suami ($p= 0.032$) dan jarak ke pelayanan kesehatan ($p= 0.000$) memiliki pengaruh terhadap kunjungan antenatal care sedangkan variabel pendidikan ibu ($p = 0.956$), pengetahuan ibu ($p= 0.420$), sikap ($p= 0,817$), dan sosial budaya ($p = 0.618$) ditemukan tidak berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care.

Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Perilaku Kunjungan ANC di Centro Saúde Comunitaria Letefoho, Municipio Ermera tahun 2018.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho, *Municipio* Ermera tahun 2018 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ANC dengan nilai $pvalue= 0,956$ ($p>0,05$), artinya dengan pendidikan yang tinggi akan membantu ibu hamil dalam mengambil keputusan ke arah yang lebih baik khususnya dalam memutuskan kunjungan *Antenatal Care* yang baik dan cukup, begitupula sebaliknya jika ibu hamil memiliki pendidikan rendah maka akan mempersulit dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kunjungan *Antenatal Care*.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri dan peningkatan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan dan berpikir seseorang, baik dalam tindakan yang dapat dilihat maupun dalam cara pengambilan keputusan¹⁰.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendidikan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dengan nilai $p-value= 0.314$ ($p>\alpha=0,05$)¹¹. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan dengan kunjungan pemeriksaan.

2. Pengaruh Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Kunjungan ANC di Centro Saúde Comunitaria Letefoho, Municipio Ermera Tahun 2018

Pengetahuan seorang ibu tidak terlepas pula dari pengaruh pendidikan, apabila seorang ibu memiliki pendidikan yang lebih baik maka dirinya akan lebih mudah dalam mengetahui/mengerti dan memahami sesuatu¹⁰. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa objek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu objek¹³. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $pvalue= 0,420$ ($>0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan *antenatal care*. Dan hal ini terjadi karena faktor pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan ANC di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Pemanfaatan *antenatal care* dengan nilai $p-value= 0.014 < \alpha 0,05$ ¹⁴.

3. Pengaruh faktor sikap terhadap perilaku kunjungan ANC di Centro Saúde Comunitaria Letefoho.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, contohnya senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, sebagainya¹⁵.

Hasil penelitian yang dilakukan di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho menunjukkan bahwa sikap ibu yang tidak setuju untuk melakukan kunjungan ANC secara tidak lengkap dengan dengan persentasenya (56,3%) dan lebih sedikit sikap ibu yang setuju dengan kunjungan ANC secara lengkap dengan persentase (39,4%). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa sikap yang tidak setuju untuk melakukan kunjungan ANC lebih banyak dibandingkan dengan sikap yang setuju dengan kunjungan ANC. Hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat dari nilai $p=0,817 > \alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap ibu dengan perilaku kunjungan *antenatal care*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamata dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kunjungan *Antenatal care* dengan nilai $pvalue= 0,504; OR=2,547^{16}$. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan *antenatal care*, dan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $pvalue=0,000 < \alpha=0,05; r=0,866^{17}$.

4. Pengaruh faktor sosial budaya terhadap perilaku kunjungan ANC di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan masyarakat atau lebih disingkat manusia membuat sesuatu berdasarkan budi dan pikirannya yang diperuntut dalam kehidupan bermasyarakat¹⁸.

Hasil penelitian yang dilakukan di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho menunjukkan bahwa lebih banyak Ibu yang sosial budayanya kurang baik dengan kunjungan ANC tidak lengkap dengan persentasenya (55,6%), dan lebih sedikit ibu yang memiliki sosial budaya baik dengan kunjungan ANC lengkap dengan persentasenya (37,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah ibu dengan sosial budayanya kurang baik dibandingkan dengan ibu yang sosial budaya baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara sosial budaya ibu dengan perilaku kunjungan ANC dengan nilai $pvalue=0,618 (p > 0,05)$.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara faktor social budaya dengan pemeriksaan kehamilan dengan hasil uji statistik dengan nilai $pvalue=0,015 < \alpha=0,05)^{19}$.

5. Pengaruh Faktor Dukungan Suami Terhadap Perilaku Kunjungan ANC di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita yang sedang hamil, banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang perhatiakn atau dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan²⁰.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan suami yang lebih banyak suami tidak mendukung ibu dengan perilaku kunjungan ANC secara tidak lengkap dengan persentasenya (53,8%), sedangkan lebih sedikit suami mendukung ibu dengan perilaku kunjungan ANC secara lengkap dengan persentasenya (21,1%). Hasil penelitian yang di lakukan di *Centro Saúde Comunitaria* Letefoho menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku kunjungan *antenatal care* dengan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $pvalue=0,032 (p < 0,05)$.

Dukungan suami diartikan untuk memberikan dorongan /motivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu (istrinya) yang melakukan kunjungan ANC dalam situasi pembuat keputusan kepada istrinya pada saat hamil dalam lingkungan sosial atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedualian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi²¹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*, dimana hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $pvalue=0,000 < \alpha=0,05$ ¹¹.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan suami sangat penting bagi seorang ibu hamil yaitu dukungan fisik maupun psikologi yang diberikan suami berupa dorongan atau motivasi atau semangat buat ibu hamil tersebut²².

6. Pengaruh Faktor Jarak Pelayanan kesehatan terhadap perilaku kunjungan ANC di *Centro Saúde Comunitaria Letefoho*

Jarak tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang/ibu dalam mengakses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Semakin jauh jarak antara tempat tinggal dan pelayanan kesehatan akan semakin menurunkan motivasi ibu untuk mengakses ke fasilitas kesehatan²³. Hasil penelitian yang dilakukan di *Centro Saúde Comunitaria Letefoho* menjelaskan bahwa Ibu dengan jarak pelayanan kesehatan yang jauh/cukup jauh lebih banyak dengan persentasinya (56,8%). Sedangkan yang paling sedikit ibu dengan jarak pelayanan kesehatan dekat dengan persentasinya (41,8%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara jarak pelayanan kesehatan dengan perilaku kunjungan *antenatal care* atau dapat dijelaskan bahwa hipotesis penelitian yang ada menunjukkan hipotesis alternative (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan uji *Chi-Square* dengan nilai $p-value=0,000 (p < 0,05)$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara faktor jarak dengan pemanfaatan *Antenatal Care*²⁴. Pemanfaatan pelayanan kesehatan juga mempertimbangkan adanya jenis tempat pelayanan, tujuan dan juga jarak tempuh dari rumah ke tempat pelayanan yang merupakan bagian yang perlu dipertimbangkan²⁵. Menurut asumsi peneliti bahwa jarak antara tempat tinggal dengan jarak pelayanan kesehatan sebagai salah satu faktor determinan bagi seorang ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh antara variabel dukungan suami dan jarak ke pelayanan kesehatan terhadap kunjungan *antenatal care* yang dilakukan oleh ibu hamil. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat ANC kepada ibu hamil dan juga keluarga ibu, termasuk suami untuk mendorong peningkatan cakupan ANC.

Daftar Pustaka

1. Timor-Leste Demographic and Health Survey. Diakses di <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR329/FR329.pdf>, pada tanggal [15th May 2018]. 2016.
2. World Health Organization (2006)
3. Depkes RI, (2007). Pedoman Pelayanan Antenatal. Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar Departemen Kesehatan RI. Diakses di <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/170>, pada tanggal [7th Oktober 2018].
4. Ministerio da Saúde Da Saúde Timor- Leste (2015-2017) Relatorio Estatistika Saude (Periodu. Janueiro-Dezembro).
5. Servico Saúde Municipal Eremera (2015-2017) Relatorio Estatistika Saude (Periodu-Janeiro).
6. Centro Saúde Comunitaria Letefoho (2015-2018, (Relatorio Annual),
7. Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan; 2010.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014
9. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarata, Rineka Cipta; 2014.
10. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
11. Dinarohmayanti. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/91756-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-mo.pdf>. pada tanggal [10th Oktober 2018]. 2018
12. Hidayatun M. Analisis Faktor Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Journal Ilmiah. Diakses di <https://www.google.com/search> pdf. pada tanggal [10th Oktober 2018]. 2014
13. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
14. Sumanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu. Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/92033-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-hamil-trimester.pdf>. Diakses tanggal [12th Oktober 2018]. 2013.
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
16. Alwai A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Pemanfaatan ANC (K1-K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Mamata. Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/25492070.pdf>

17. Muhammad M. A (2016), Hubungan Tingkat Pengetahuan dan sikap terhadap Kepatuhan Pelayanan Rujukan Antenatal Care pada Ibu Hamil di RSUP dr.Kariadi Semarang. Dapat diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/109198-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-terhadap-ke.pdf>, pada tanggal [15th Desember 201].
18. Delimayany (2012), Hubungan Sosial Budaya dengan pemeriksaan Kehamilan terhadap Status kesehatan Ibu. Diakses <https://www.google.com/search?ei=9yj7XNHOFov9QPzqDI&q=Hubungan+Sosial+Budaya+dengan+pemeriksaan+Kehamilan+terhadap+Status+kesehatan+Ibu&oq=Hubungan+Sosial+Budaya+dengan+pemeriksaan+Kehamilan+terhadap+Status+kesehatan+Ibu&gs.pdf> pada tanggal [15th Agustus 2018].
19. Risa A. Dkk (2013), Hubungan antara Faktor Sosial Budaya dengan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Tengah. Diakses di https://www.google.com/search?ei=qj37XMH737z7sPloG0AQ&q=Hubungan+Antara+Faktor+Sosial+Budaya+Dengan+Pemeriksaan+Kehamilan+pada+Ibu+Hamil+&oq=Hubungan+Antara+Faktor+Sosial+Budaya+Dengan+Pemeriksaan+Kehamilan+pada+Ibu+Hamil+&gs_l=psy-ab. pada tanggal [11th Oktober 2018]
20. Harymawan (2007), Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga. Dapat diakses di <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128> pada tanggal [10th Oktober 2018].
21. Chaplin, J. P. (2006), Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta:nPT. Raja Grafindo.Persada. Friedenberg, Lisa.
22. Yuni, S. (2014). Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dukungan keluarga, Ibu hamil terhadap kepatuhan pelaksanaan antenatal care di Puskesmas Antar Raya Makassar Tahun 2011. Dapat di akses <https://www.google.com/search?pdf>, pada tanggal [9th september 2018].
23. Wiko (2013), Akses Pelayanan Kesehatan. Diakses di <http://srtkkmdw.com/2013/06/28/akses-pelayanan-kesehatan>. pada tanggal [10th Oktober 2018].
24. Khasanah (2012), Faktor Yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. Diakses di [khasanah+2012%2C+faktor+yang+berhubungan+dengan+motivasi+ibu+hamil+terhadap+kunjungan+anc&oq.pdf](https://www.google.com/search?khasanah+2012%2C+faktor+yang+berhubungan+dengan+motivasi+ibu+hamil+terhadap+kunjungan+anc&oq.pdf).
25. Anderson, Behavior Model of Fainment Use Of Health Service 1998.